

ABSTRACT

This study aims to investigate the application of autonomous English learning two perspectives both lecturers and students at English study program of University of Jambi. A survey research was conducted by collecting 235 questionnaires from students and from 15 lecturers of English study program of University of Jambi. Afterward, the researcher interviewed 9 students and 5 lecturers. Descriptive statistics and thematic analysis were used to analyze the data collected from the questionnaire and the interview.

The questionnaire results revealed that the students deemed the teacher to be the one in charge of their learning despite their positive perceptions of their decision-making abilities. Students of English study program are relatively better at understanding instructors teaching objectives and requirement and monitoring the use of learning strategies. Additionally, they are relatively weaker in setting up personal learning objectives and study plans, using learning strategies in an effective way and monitoring and evaluating the English learning process. Students of English study program have positive responds toward their responsibility and their lecturer responsibility in autonomous English. Most students regarded lecturers as bearing some responsibilities for all areas. A majority of students felt that lecturers were high responsible for all the activities. They perceive five developmental components concerning learning. The lecturers perceive that they already use innovative teaching, they provide appropriate media to gain the success of teaching, they motivate and facilitate their teaching, they provide students learning materials and resources, they apply ICT into language learning, they train students to develop their skills and strategies to become autonomous, they do curriculum reform, they do cooperative learning with other students and lecturers, and they do training teachers with positive statement. English lecturers rated learner autonomy is only achieved by certain learners, low level of technology application hinders fostering learner autonomy, examinations are barriers to the development of learner autonomy, the syllabus is supposed to determine everything that the lecturer does in the class, the teachers' knowledge about learner autonomy is a constraint to foster learner autonomy. English lecturers rated governmental educational policy is the main constraint of fostering learner autonomy in English study program. This study points out that both students and lecturers perceive positive perception on autonomous English learning.

Finally this study suggests that English study program should formulate and implement autonomous learning into action in order to attend intended outcome of higher education namely employability.

Key words: perception, students and lecturers, autonomous English learning

.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran bahasa Inggris otonom dua perspektif baik dosen maupun mahasiswa di program studi Bahasa Inggris Universitas Jambi. Penelitian survei ini dilakukan dengan mengumpulkan 235 kuesioner dari mahasiswa dan dari 15 dosen program studi Bahasa Inggris Universitas Jambi. Setelah itu, peneliti mewawancarai 9 mahasiswa dan 5 dosen. Statistik deskriptif dan analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari kuesioner dan wawancara.

Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan dirinya mandiri dalam pembelajaran bahasa dan dosen memiliki kemampuan untuk menggerakkan mahasiswanya menuju pembelajaran otonom. Mahasiswa program studi Bahasa Inggris relatif lebih baik dalam memahami tujuan dan kebutuhan pengajaran instruktur serta memantau penggunaan strategi pembelajaran. Selain itu, mereka relatif lemah dalam menetapkan tujuan pembelajaran pribadi dan rencana belajar, menggunakan strategi pembelajaran secara efektif, serta memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran bahasa Inggris. Mahasiswa program studi Bahasa Inggris mempunyai respon positif terhadap tanggung jawab mereka dan tanggung jawab dosen mereka dalam bahasa Inggris otonom. Sebagian besar mahasiswa menganggap dosen memikul tanggung jawab di semua bidang. Mayoritas mahasiswa merasa bahwa dosen mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap seluruh kegiatan. Mereka memahami lima komponen perkembangan mengenai pembelajaran. Para dosen merasa bahwa mereka telah menggunakan pengajaran yang inovatif, mereka menyediakan media yang tepat untuk mencapai keberhasilan pengajaran, mereka memotivasi dan memfasilitasi pengajaran mereka, mereka menyediakan materi dan sumber belajar bagi siswa, mereka menerapkan ICT dalam pembelajaran bahasa, mereka melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka. dan strategi untuk menjadi mandiri, mereka melakukan reformasi kurikulum, mereka melakukan pembelajaran kooperatif dengan mahasiswa dan dosen lain, dan mereka melakukan pelatihan guru dengan pernyataan positif. Dosen Bahasa Inggris menilai otonomi pembelajar hanya dicapai oleh pembelajar tertentu, rendahnya penerapan teknologi menghambat tumbuhnya otonomi pembelajar, ujian menjadi penghambat berkembangnya otonomi pembelajar, silabus seharusnya menentukan segala sesuatu yang dilakukan dosen di kelas. Pengetahuan dosen tentang otonomi peserta didik merupakan kendala untuk menumbuhkan otonomi peserta didik. Dosen Bahasa Inggris menilai kebijakan pendidikan pemerintah menjadi kendala utama dalam menumbuhkan kemandirian pembelajar di program studi Bahasa Inggris. Penelitian ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa maupun dosen mempunyai persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris otonom.

Pada akhirnya penelitian ini menyarankan agar program studi Bahasa Inggris harus merumuskan dan mengimplementasikan pembelajaran otonom ke dalam tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari pendidikan tinggi yaitu kelayakan kerja.

Kata kunci: persepsi, mahasiswa dan dosen, pembelajaran bahasa Inggris otonom